

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Margono Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan tentang apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Angka-angka yang sudah terkumpul sebagai hasil dari penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.¹

Pada penelitian ini peneliti ingin mencari dan membuktikan adanya Pengaruh Interaksi Antar Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMAN 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini akan menguji dua variabel terdiri dari variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), yang diduga mempunyai pengaruh satu sama lain. Dari dua variabel tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan penelitian. Dikuatkan dengan pendapat dari John.W.Creswell.

Pendapat Creswell² yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel yang nantinya dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data yang dianalisis nantinya dapat menggunakan prosedur statistik.

¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 105, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=635125>.

² Jhon. W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (London: Sage, 2014), https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog_609332/objava_105202/fajlovi/Creswell.pdf.

Penelitian ini tergolong penelitian menggunakan metode regresi. Menurut Darmanah Garaika metode regresi memberikan hubungan antara variabel-variabel. Regresi dalam artian pencocokan kurva adalah suatu teknik statistika yang sangat berguna dalam pengembangan kemungkinan hubungan antara variabel-variabel tak bebas.³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini mengambil siswa kelas XI dari jurusan MIPA dan SOSIAL sebagai objek penelitian karena rentang usia yang sama dan sudah masuk dalam tahap masa perkembangan atau masa remaja yang akan disajikan jumlah siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo dalam table dibawah ini:

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas XI SMAN 1 Kutorejo

No.	Kelas MIPA	Jumlah Siswa
1.	MIPA 1	34 Siswa
	MIPA 2	35 Siswa
	MIPA 3	33 Siswa
	MIPA 4	35 Siswa
	MIPA 5	33 Siswa
Jumlah		170 Siswa
No.	Kelas Sosial	Jumlah Siswa
1.	Sosial 1	36 Siswa
	Sosial 2	36 Siswa
	Sosial 3	36 Siswa
	Sosial 4	34 Siswa
	Sosial 5	34 Siswa
Jumlah		176 Siswa
Jumlah Seluruhnya		346 Siswa

³ Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung: Cv. Hira Tech, 2019), 44.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI di SMAN 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto terbagi menjadi dua kelas penjurusan yaitu MIPA dan Sosial. Masing-masing jumlah siswa 170 dan 176 siswa. Sehingga jumlah seluruhnya yaitu 346 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Darmanah Garaika dalam bukunya menjelaskan *simple* berarti sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara kaku tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.⁴

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat atau taraf kesalahan yang dikembangkan dari Issac dan Michael antara lain 1%, 5%,10%. Dikarenakan jumlah populasi yang digunakan oleh peneliti cukup banyak, maka peneliti menggunakan taraf kesalahan 5%, Peneliti menggunakan rumus Issac dan Michael yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yaitu:⁵

$$S = \frac{x^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + x^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

- s : Jumlah sampel
- x^2 : Diambil dari nilai X^2 tabel untuk tingkat kesalahan diambil 5%: 3,481
- N : Jumlah populasi
- p : Jumlah proporsi populasi sebagai asumsi pembuatan tabel. Digunakan angka $p = 0.5$
- q : 1 dikurangi nilai proporsi
- d : Kesalahan yang ditoleransi

⁴ Ibid., 36.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Cet.19 (Jakarta: Alfabeta, 2014), 126.

$$S = \frac{3,481.346.0,5.0,5}{0,05^2 \times (346-1) + 3,481 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{301,1065}{0,0025 \times 345 + 3,481 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{301,1065}{1,73275}$$

S = 173,773 dibulatkan menjadi 174

Jadi ukuran jumlah sampel yang diambil oleh peneliti adalah 174 orang responden. Kemudian dari 174 responden tersebut peneliti mengambil sampel kelas random dengan menyebar kuisioner melalui *google form* pada seluruh kelas XI Mipa 1-5 dan Sosial 1-5 sampai jumlah responden terpenuhi dan untuk mengantisipasi kurangnya data yang diisi oleh responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini mengharuskan untuk peneliti mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dari itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Angket / Kuisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶ Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai alat pengumpulan data dari variabel X yaitu interaksi sosial dan variabel Y yaitu perilaku keagamaan siswa
2. Dokumentasi, dilakukan peneliti untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dan mengelolanya berupa, dokumen, catatan, video, foto, perilaku yang relevan dengan penelitian.⁷ Dalam hal ini dokumentasi digunakan bagi peneliti untuk memperoleh data nama-nama siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo Mojokerto.

⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=1pWEDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rev.VI, Cet.14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 115, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=217760>.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yang mana fenomena ini disebut dalam variabel penelitian.⁸ Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur variabel yang telah diterapkan dan dikembangkan berdasarkan jumlah variabel yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel interaksi teman sebaya dan variabel perilaku keagamaan.

1. Angket Interaksi Teman Sebaya

Angket interaksi teman sebaya merupakan instrumen pengukur untuk menentukan seberapa besar interaksi teman sebaya yang dilakukan oleh responden yang berkaitan dengan perilaku. Angket ini mengacu pada dimensi interaksi teman sebaya dari Partowisastro yaitu:⁹

- a) Keterbukaan, yang terdiri dari penerimaan kehadiran individu dalam kelompok.
- b) Kerjasama, yang terdiri dari keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok dan mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya.
- c) Frekuensi hubungan, yang terdiri dari intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 102.

⁹ Partowisastro, *Dinamika Psikologi Sosial*.

Aspek-aspek yang dijadikan sebagai dasar pembuatan item adalah mengutip indikator dari penelitian terdahulu berupa skripsi oleh Ika Rahmawati sebagai berikut:¹⁰

Tabel 3.2
Blue Print Interaksi Teman Sebaya

Variabel	Aspek	Indikator	No. Soal		Total
			Favorable	Unfavorable	
Interaksi Teman sebaya (Variabel X)	Keterbukaan	Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok	1, 2, 3,	4, 5, 6, 7	7
	Kerjasama	1. Keterlibatan individu dalam keanggotaan kelompok	8, 9, 11	10, 12	9
		2. Mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya	13, 14	15, 16	
	Frekuensi Hubungan	1. Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya	17, 18, 19, 20	21	9
		2. Saling berbicara dalam hubungan yang dekat	22, 24,25	23	
	Total			15	10

2. Angket Prilaku Keagamaan

Angket perilaku keagamaan merupakan instrumen pengukur untuk menentukan tingkat perilaku keagamaan yang dimiliki oleh responden penelitian. Indikator skala perilaku keagamaan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Menurut Glock dan Stark dalam bukunya Jamaluddin dikutip dari jurnal Fitriani¹¹ dimensi ke agamaan yaitu:

- a) Dimensi Keimanan, Dimensi ini dalam agama Islam menjelaskan pada tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran agama yang

¹⁰ Rahmawati, "Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 10 Malang," 39.

¹¹ Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being."

sudah dijelaskan dalam kitab al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus di imani dan dipraktikkan seperti rukun iman, rukun Islam, hukum Islam, sejarah tentang Islam, dan lainnya.

- b) Dimensi Keyakinan, Dimensi keyakinan memuat didalamnya Keyakinan beragama yang meliputi dua aspek, yaitu religius dan kosmologi. Nilai religius berkaitan dengan suatu hal yang dapat dipandang baik atau buruk, benar atau tidak benar dan sesuatu yang dipandang pantas dan tidak pantas. Kosmologi berkaitan dengan penerimaan dan pengakuan tentang penjelasan pada hal ghoib, kehidupan dan kematian, surga dan neraka, dan lainnya dengan penuh keyakinan.
- c) Dimensi Praktik Agama, Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan. Praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas yaitu ritual yang mengacu pada tindakan praktik suci keagamaan formal yang diharapkan semua pemeluknya dapat melaksanakan ritual. Kedua ketaatan untuk melaksanakan praktik ritual keagamaan dengan baik dan konsisten. Praktik keagamaan bagi seorang muslim seperti melaksanakan salat tepat waktu, puasa, zakat dan haji.
- d) Dimensi Pengamalan, Dimensi ini berkaitan dengan pengamalan dalam beragama. Menurut Choirul Fuad dalam Ulga Prasetya¹² pengamalan keagamaan meliputi tiga aspek paling sedikit, yaitu kesadaran akan kehadiran Allah Yang Maha Esa, keinginan untuk mencari makna dari hidup, dan bersikap takwa serta tawakkal dalam menjalani hidup beragama. Contohnya kemampuan untuk menolong sesama, memaafkan kesalahan orang lain, bersikap baik dan ramah kepada orang tua dan orang lain, serta menjaga lingkungan sekitar sebagai bentuk sikap takwa kepada Allah Swt.

¹² Prasetya Alam, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja," 20.

- e) Dimensi Konsekuensi dalam Beragama, Dimensi ini merupakan suatu realisasi dari ajaran agama yang dianut dan kemudian sikap tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ajaran dalam agama Islam seperti sedekah, maka diterapkan jika memiliki kekayaan yang lebih digunakan untuk kepentingan fakir miskin, untuk pembangunan tempat ibadah dan juga perasaan dekat dengan Allah merasakan nikmatnya beribadah, serta perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah SWT.

Aspek-aspek yang dijadikan sebagai dasar pembuatan item adalah mengutip indikator dari penelitian terdahulu berupa skripsi Ria Dona Sari sebagai berikut:¹³

Tabel 3.3
Blue Print Perilaku Keagamaan

Variabel	Aspek	Indikator	No. Soal		Total
			Favorable	Unfavorable	
Prilaku Keagamaan (Variabel I Y)	Keimanan	Pemahaman terhadap agama seperti rukun iman, rukun Islam, hukum Islam.	1, 11, 23, 16	6	5
	Keyakinan	keyakinan terhadap agama berkaitan baik atau buruk, hal ghaib, kehidupan dan kematian, surga dan neraka.	2, 12, 24	7, 17	5
	Praktik Agama	Praktik ibadah shalat, puasa, zakat, haji.	3, 13, 25, 26	8, 18	6
	Pengamalan	kesadaran akan kehadiran Allah, keinginan untuk mencari makna dari hidup, bersikap taqwa serta tawakal, kemampuan untuk menolong sesama, memaafkan kesalahan orang lain, bersikap baik dan ramah kepada orang tua dan orang lain.	4, 14, 27, 28	9, 19, 20	7
	Konsekuensi Dalam Beragama	Realisasi ajaran agama, seperti sedekah, untuk kepentingan fakir miskin dan saat mendengar adzan mendengar ayat al-Qur'an sedang dibaca ada perasaan hati tenang.	5, 15, 29, 30	10, 21, 22, 31	8
	Total			18	13

Untuk angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu setiap pertanyaan sudah disiapkan pilihan jawaban. Dengan ketentuan soal penskorannya adalah sebagai berikut:

¹³ Ria Dona Sari, "Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu" (Skripsi, Metro, IAIN Metro, 2018).

Tabel 3.4 Pemberian Skor Jawaban

No	Skala	Item Favorable	Item Unfavorable
A	Sangat Setuju (SS)	4	1
B	Setuju (S)	3	2
C	Tidak Setuju (TS)	2	3
D	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu Skala Likert. Dryon Taluke, Ricky SM Lakat, and Amanda Sembel dalam jurnal menjelaskan Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang banyak digunakan dalam riset yang berupa survey. Terdapat dua bentuk pertanyaan yang menggunakan Likert yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif.

Untuk teknik penskoran, pada pertanyaan positif atau *favorable* diberi skor 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif atau *unfavorable* diberi skor 1,2,3,4. Bentuk jawaban skala likert ini terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dan sering, pernah, jarang dan tidak pernah.¹⁴

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif, merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *korelasi Product moment* dan menggunakan regresi linier sederhana.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan data sesuai instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas

¹⁴ Dryon Taluke, Ricky S M Lakat, and Amanda Sembel, "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat," *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 6, no. 2 (2019): 534.

tinggi. Tinggi dan rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹⁵

Teknik kolerasi yang digunakan adalah *kolerasi product Moment* yaitu membandingkan hasil peluang koefisien kolerasi $r(xy)$ dengan taraf signifikan 5% atau (0.05). Menurut Sugiyono pengujian validitas instrumen menggunakan uji korelasi adalah pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Item yang mempunyaickorelasi positif dengan kreterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi dengan rumus validitas instrumen sebagai berikut:¹⁶

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2)(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y

x_i = Nilai data ke i untuk variabel ke X

y_i = Nilai data ke i untuk variabel ke Y

n = Banyaknya data

Instrumen diuji coba pada sampel dari populasi sebanyak 174 orang. Untuk melakukan uji coba validasi peneliti melakukan penyebaran angket kepada seluruh sampel penelitian, untuk memastikan apakah item pertanyaan yang valid, atau tidak valid dari masing-masing sub variabel, dengan menggunakan program *SPSS 21 for Windows*.

2. Uji Reliabilitas

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 168.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 187–88.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh dalam penelitian atau dari kuesioner yang dibagikan. Jawaban dari kuesioner dikatakan reliabilitas atau handal jika responden tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan pada pengukuran reliabilitas ini adalah menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yaitu uji koefisien terhadap skor jawaban responden yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian. Instrumen dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6 Sekaran (2002) dalam Pujihastuti.¹⁷

Rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:¹⁸

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

r_i = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = Varian total

Jika koefisien reliabilitas *Cronbach Alfa* telah dihitung (r_i), nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* untuk instrumen yang reliabel. Menurut Nunnally dalam Strainer, menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Cronbach Alfa* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$).¹⁹

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah ada data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam

¹⁷ Isti Pujihastuti, "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian," *Cefars : Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* 2, no. 1 (2010): 50.

¹⁸ Febrinawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (July 24, 2018): 22, <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.

¹⁹ D.L Streiner, "Starting at the beginning: An introduction to coefficient alpha and internal consistency," *Journal of Personality Assessment* 80, no. 1 (2003): 99–103, https://doi.org/10.1207/S15327752JPA8001_18.

sebaran normal. Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal.²⁰

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov Test* melalui program *SPSS for windows*. Apabila nilai variabel lebih kecil dari nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas 5% ($< 0,05$) maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai variabel lebih besar dari nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas 5% ($> 0,05$) maka distribusi adalah normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas menjadi persyaratan yang dibutuhkan pada analisis regresi. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas berarti himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.²¹

Uji yang digunakan untuk mengetahui homogenitas yang berdistribusi normal yaitu dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistick 21 for windows*. Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak sama atau tidak homogen, dan jika nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$ maka varian kelompok data adalah sama atau homogen.

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari Pengaruh Interaksi teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo Mojokerto. Uji analisis regresi linier sederhana dengan tes Anova ini akan

²⁰ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79–80.

²¹ *Ibid.*, 90.

dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS statistic 21 for windows*. Menurut Sugiyono rumus regresi linier sederhana sebagai berikut²²:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Keagamaan
X = Interaksi teman sebaya
a dan b = Konstanta

²² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2013).